

## BAB V

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Penelitian

Dalam bab ini, data yang disajikan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, terkait dengan Strategi pengurus lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam meningkatkan solidaritas sosial di Desa. Data yang diperoleh selama penelitian ini sangat bergantung pada informasi yang telah dijelaskan sebelumnya pada bab-bab diatas, baik teori-teori yang relevan maupun kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami fenomena yang terjadi di lapangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Strategi lembaga pemberdayaan masyarakat (LPM) dalam meningkatkan solidaritas sosial di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Fenomena yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun LPM memiliki Strategi yang sangat penting dalam pemberdayaan masyarakat, namun tingkat partisipasi masyarakat desa di Desa Bencah kelubi Belum sepenuhnya daalam Meningkatkan solidaritas. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya pemahaman masyarakat tentang apa itu Lembaga pemberdayaan (LPM). Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan sejumlah pihak, terlihat bahwa Strategi LPM di desa ini hanya terbatas pada pelaksanaan nya. yaitu menyampaikan informasi mengenai tujuan program-program yang ada. Padahal, seharusnya Strategi LPM jauh lebih luas dan melibatkan berbagai fungsi untuk mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan desa.

Hal ini menjadi kendala utama dalam mendorong rasa kebersamaan ( kerja sama) masyarakat. Ketika masyarakat tidak merasakan adanya keterlibatan yang nyata atau tidak memahami secara mendalam manfaat dari program-program pemberdayaan, tingkat partisipasi mereka akan tetap rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan Strategi lpm dalam pemberdayaan masyarakat desa, perlu adanya perbaikan dalam hal pemahaman terhadap tugas dan fungsi LPM, serta peningkatan kapasitas pengurus dalam menjalankan strategi mereka secara lebih sempurna. Dengan demikian, rasa solidaritas sosial masyarakat dalam pembangunan desa dapat meningkat, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada keberhasilan program pemberdayaan yang lebih berkelanjutan.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apa Strategi Pengurus Lembaga Pemberdaayaan Masyarakat(LPM) Dalam meningkatkan solidaritas sosial Di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar. Indikator yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah Solidaritas Sosial dari teori yang dikemukakan oleh emile durkhaim.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Tabel 5. 1**

<b>Informan</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Informan Kunci</b>	<b>Asroni Wijoyo</b>	<b>Sekretaris Desa Bencah Kelubi</b>	<b>1 Orang</b>
	<b>Yusra</b>	<b>Ketua LPM</b>	<b>1 Orang</b>
<b>Informan Pendukung</b>	<b>Fachrul Razy</b>	<b>Anggota LPM</b>	<b>1 Orang</b>
	<b>Abizar Ghofari</b>	<b>RW</b>	<b>1 Orang</b>
	<b>Romi Saputra</b>	<b>RT</b>	<b>1 Orang</b>
	<b>Bustanil</b>	<b>Masyarakat</b>	<b>1 Orang</b>
<b>TOTAL</b>			<b>6 Orang</b>

Berdasarkan table informan diatas, keenam informan tersebut terdiri dari informan kunci dan informan pendukung. Informan kunci yaitu; bapak Asroni Wijoyo selaku Sekretaris desa. Dan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi, kemudian informan pendukung yaitu; bapak Fachrul razy sebagai anggota LPM, bapak abizar ghofari sebagai RW, bapak Romi saputra sebagai RT dan bapak Bustanil sebagai Masyarakat di desa bencah kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Fokus utama dalam wawancara ini adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana pengurus LPM dapat mempengaruhi tingkat solidaritas sosial masyarakat dalam berbagai kegiatan pembangunan desa. Wawancara dilakukan dengan informan yang memiliki pengetahuan atau keterlibatan langsung dengan kegiatan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di desa tersebut, seperti anggota LPM, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya. Peneliti berharap wawancara ini dapat

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang Strategi, tantangan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan LPM dalam mendorong masyarakat untuk mempunyai rasa solidaritas atau mempunyai rasa kebersamaan dalam program-program pemberdayaan yang ada di Desa Bencah Kelubi Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti menganalisis data yang dikumpulkan dengan merujuk pada indikator-indikator penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti memfokuskan perhatian pada bagaimana Strategi Pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam setiap aspek untuk mendorong dan meningkatkan rasa kebersamaan (Solidaritas) masyarakat desa.

Melalui metode pengumpulan data ini, peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai Strategi LPM dalam meningkatkan solidaritas sosial di lapangan. Berikut ini peneliti sampaikan data-data yang Peneliti dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi

#### 1. Strategi Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Dalam Perencanaan Progra

Berdasarkan hasil penelitian LPM dalam merancang program dengan :

##### a. Program Gotong Royong

- 1) Membersihkan lingkungan desa.
- 2) Memperbaiki fasilitas umum seperti jalan desa dan jembatan kecil.
- 3) Menumbuhkan rasa kebersamaan dan kepedulian antarwarga.

##### b. Program Kegiatan Sosial

- 1) Penggalangan bantuan untuk warga yang mengalami musibah (sakit, bencana, dll.).
- 2) Pembentukan posko bantuan bagi warga terdampak bencana atau kesulitan ekonomi.
- 3) Acara pengajian bersama, untuk meningkatkan nilai-nilai keagamaan dan kebersamaan warga.
- 4) Turnamen olahraga antar dusun, untuk mempererat hubungan sosial antarwarga.

##### c. Program Pelatihan Keterampilan

- 1) Pelatihan menjahit, untuk meningkatkan kemampuan ekonomi dan kemandirian warga.
- 2) Mendorong kerjasama, saling bantu, dan berbagi ilmu antarsesama peserta.

##### d. Program Keamanan dan Ketertiban

- 1) Ronda malam dan jaga kampung yang dilakukan secara bergiliran untuk menjaga keamanan lingkungan.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Program ini juga bertujuan mempererat hubungan antarwarga melalui interaksi rutin.

**e. Program Musyawarah dan Pertemuan Warga**

- 1) Pertemuan warga rutin setiap bulan untuk menyampaikan informasi, menyelesaikan masalah bersama, dan meningkatkan komunikasi antarwarga.
- 2) Musyawarah desa terbuka agar semua lapisan masyarakat bisa menyampaikan aspirasi dan merasa dilibatkan dalam pembangunan.

**1. Perencanaan Program**

Perencanaan program adalah proses sistematis dalam merancang atau menyusun kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), perencanaan program merupakan tahap awal yang sangat penting sebelum pelaksanaan dan evaluasi, karena akan menentukan arah dan keberhasilan program yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial masyarakat. Siagian (2006) Perencanaan adalah suatu proses untuk menentukan tindakan masa depan yang tepat, melalui urutan pilihan, dengan mempertimbangkan sumber daya yang tersedia.

- a. Apa saja program LPM yang dirancang untuk meningkatkan Rasa kebersamaan antar warga di Desa Bencah Kelubi?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*" Kami dari LPM merancang beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas sosial antarwarga. Salah satunya adalah kegiatan gotong royong, terutama dalam membersihkan lingkungan dan memperbaiki fasilitas umum seperti jalan desa dan jembatan kecil. Kami juga mengadakan kegiatan sosial seperti penggalangan bantuan untuk warga yang mengalami musibah, serta menyelenggarakan acara-acara desa seperti pengajian bersama dan turnamen olahraga antar dusun. Program-program ini dibuat agar masyarakat bisa lebih sering berkumpul, berinteraksi, dan saling membantu."(Yusra 2025)*

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul Razy selaku Anggota LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Selain gotong royong dan kegiatan sosial, kami juga pernah menyusun program pelatihan keterampilan seperti pelatihan menjahit. Harapannya, warga bisa bekerja sama dan saling mendukung, terutama di masa sulit. Kami juga mendorong anak muda untuk terlibat aktif dalam kegiatan desa, agar terjalin hubungan yang erat antara generasi muda dan tokoh masyarakat."(Fahrul 2025)*

Berdasarkan wawancara penulis dengan Asroni wijoyo selaku sekretaris Desa Bencah Kelubi mengatakan :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*"Kami sangat mendukung program-program LPM karena sejalan dengan visi pembangunan desa. Misalnya, program kerja bakti yang dilakukan, dan pembentukan posko bantuan bagi warga yang sakit atau terkena bencana. Selain itu, kami bekerja sama dengan LPM dalam pelaksanaan musyawarah desa yang sifatnya terbuka agar seluruh warga bisa ikut menyampaikan aspirasi dan merasa dilibatkan."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Romi Sp selaku RT 03 Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Di tingkat RT, kami menjalankan program yang dikoordinasikan oleh LPM seperti ronda malam dan jaga kampung yang dilakukan secara bergiliran. Ini bukan hanya untuk keamanan, tapi juga mempererat hubungan antarwarga. LPM juga mengajak kami untuk mengadakan pertemuan warga tiap bulan untuk menyampaikan informasi dan menyelesaikan masalah bersama."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Bencah Kelubi telah merancang dan melaksanakan beberapa program yang bertujuan untuk meningkatkan rasa kebersamaan dan mempererat tali silaturahmi antar warga, Salah satunya Pengkajian rutin tiap Jum'at"*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bustanil selaku Warga Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Saya merasa program dari LPM itu bagus, terutama kegiatan gotong royong dan acara pengajian bersama. Warga jadi lebih kenal dan akrab, tidak merasa sendiri kalau ada kesulitan. Saya juga pernah ikut dalam program pelatihan dari LPM, dan di sana kami saling bantu, saling belajar. Saya harap kegiatan seperti ini terus dilanjutkan."*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, Anggota LPM, Sekretaris Desa, Ketua RT, dan salah satu warga Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa program-program yang dirancang oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan solidaritas sosial antarwarga. Ketua LPM menyampaikan bahwa kegiatan seperti gotong royong, penggalangan bantuan, pengajian bersama, dan turnamen olahraga dirancang untuk menciptakan ruang kebersamaan yang dapat memperkuat interaksi sosial dan kepedulian antarwarga. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Anggota LPM yang menambahkan bahwa terdapat juga pelatihan keterampilan seperti menjahit yang bertujuan untuk memperkuat kerja sama dan pemberdayaan masyarakat, termasuk mendorong keterlibatan pemuda dalam kegiatan desa. Sekretaris Desa menyatakan bahwa pihak desa mendukung penuh program-program LPM, karena sejalan dengan arah pembangunan desa. Pemerintah desa juga terlibat dalam proses musyawarah yang terbuka, sehingga warga dapat menyampaikan aspirasi secara langsung dan merasa



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

dilibatkan. Dari sisi pelaksanaan di tingkat lokal, Ketua RT menjelaskan bahwa program-program seperti ronda malam, jaga kampung, dan pertemuan warga bulanan telah mempererat hubungan antarwarga serta meningkatkan koordinasi dalam menyelesaikan masalah bersama. Pandangan ini didukung oleh warga yang merasa bahwa kegiatan LPM, terutama gotong royong dan pengajian bersama, telah memperkuat rasa saling peduli, mempererat hubungan sosial, dan meningkatkan semangat untuk saling membantu. Dengan demikian, program-program yang dijalankan oleh LPM terbukti memberikan dampak positif dalam membangun solidaritas sosial, mempererat hubungan antarwarga, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kehidupan desa. Strategi ini menjadi wujud nyata dari komitmen LPM dalam menciptakan masyarakat desa yang lebih kompak, peduli, dan gotong royong

b. Bagaimana proses perencanaan program tersebut dilakukan?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Proses perencanaan program di LPM kami lakukan secara bertahap dan partisipatif. Pertama, kami mengidentifikasi kebutuhan masyarakat melalui diskusi informal dan hasil pengamatan di lapangan. Setelah itu, kami mengadakan musyawarah bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan RT untuk merumuskan program apa yang dibutuhkan. Selanjutnya, kami menyusun rencana kegiatan lengkap dengan waktu pelaksanaan, anggaran, dan siapa saja yang bertanggung jawab. Kami selalu berusaha melibatkan warga agar program yang dibuat benar-benar sesuai kebutuhan masyarakat."*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni Wijoyo selaku Sekretaris Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Proses perencanaan program oleh LPM memang sejalan dengan sistem pemerintahan desa. Biasanya dimulai dengan pengumpulan aspirasi dari masyarakat melalui RT atau dusun, lalu dibahas bersama dalam forum musyawarah desa. LPM menyampaikan ide dan rancangannya, dan kami bantu fasilitasi agar masuk dalam rencana kerja pemerintah desa, terutama jika ada program yang butuh pendanaan dari dana desa. Jadi antara LPM dan desa saling melengkapi dalam perencanaan."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Romi Sp selaku RT 03 Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Kalau dari tingkat RT, biasanya kami sampaikan dulu kondisi atau usulan dari warga ke LPM, terutama kalau ada kebutuhan mendesak seperti perbaikan jalan atau kegiatan sosial. Setelah itu, LPM akan bahas dan ajak kami ikut musyawarah desa untuk finalisasi. Kami juga dilibatkan dalam penyusunan jadwal kegiatan dan siapa saja yang harus terlibat. Saya senang karena prosesnya terbuka dan kami ikut punya suara dalam perencanaan program."*(Romi 2025)

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Kami selalu berusaha mengutamakan kebutuhan yang paling mendesak dan program-program yang bisa mempererat hubungan antar warga. Setelah rencana program disepakati bersama, barulah kami susun jadwal pelaksanaan serta penanggung jawab kegiatan. Kami juga pastikan semua warga mendapat informasi"*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan bapak Bustanil selaku Warga Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Sebagai warga, saya merasa dilibatkan dalam proses perencanaan program. Biasanya kami diajak untuk hadir dalam musyawarah RT, dan di situ kami bisa menyampaikan ide atau kebutuhan kami, misalnya soal kegiatan gotong royong, tapi memang tidak semuanya mau ikut."*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM, Bapak Asroni Wijoyo selaku Sekretaris Desa, dan Bapak Romi SP selaku Ketua RT 03 Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan program yang dilakukan oleh LPM bersifat partisipatif, bertahap, dan melibatkan berbagai unsur masyarakat. LPM memulai proses perencanaan dengan mengidentifikasi kebutuhan masyarakat, baik melalui diskusi informal maupun hasil pengamatan langsung di lapangan. Setelah itu, dilanjutkan dengan musyawarah bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, dan perwakilan RT, untuk merumuskan program yang benar-benar dibutuhkan oleh warga. Perencanaan tersebut juga dikoordinasikan dengan pemerintahan desa, agar dapat diselaraskan dengan rencana kerja dan anggaran desa. Sekretaris desa menyatakan bahwa LPM dan pemerintah desa saling melengkapi, terutama dalam aspek pendanaan dan legalitas kegiatan. Selain itu, peran RT sangat penting dalam menjembatani aspirasi warga dengan LPM, serta turut dilibatkan dalam tahap penyusunan jadwal dan pelaksanaan kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa proses perencanaan tidak dilakukan secara sepihak, melainkan melalui mekanisme yang terbuka, kolaboratif, dan transparan, sehingga mampu memperkuat partisipasi dan rasa memiliki warga terhadap setiap program yang dirancang. Dengan demikian, proses perencanaan yang diterapkan oleh LPM Desa Bencah Kelubi telah menjadi fondasi penting dalam mendukung strategi peningkatan solidaritas sosial di tengah masyarakat.

- c. Sejauh mana masyarakat dilibatkan dalam menyusun program?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Kami berusaha melibatkan masyarakat semaksimal mungkin dalam menyusun program-program LPM, terutama yang berkaitan dengan*



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*pembangunan dan kegiatan sosial. Setiap kali ada musyawarah desa, kami undang tokoh masyarakat, RT, RW, dan warga. Kami ingin agar program yang kami buat benar-benar mencerminkan kebutuhan masyarakat. Namun, memang tidak semua masyarakat aktif hadir atau menyampaikan pendapat. Ini menjadi tantangan kami dalam meningkatkan kesadaran dan solidaritas sosial, karena partisipasi masyarakat sangat penting untuk membangun kebersamaan dan gotong royong."*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul Razy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Masyarakat sudah mulai dilibatkan, misalnya melalui forum musyawarah dusun atau musyawarah desa. Tapi kami akui, masih banyak masyarakat yang belum mau terlibat aktif. Karena itu, strategi kami adalah dengan mengajak tokoh-tokoh masyarakat atau pemuda sebagai penggerak. Kami juga mencoba membangun kembali budaya gotong royong dengan kegiatan yang sifatnya sosial dan kebersamaan. Harapannya, kalau mereka merasa dilibatkan sejak awal, maka rasa memiliki dan solidaritas juga akan tumbuh."*(Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku sekretaris Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Dalam setiap perencanaan program, masyarakat diberi ruang untuk menyampaikan aspirasi melalui musyawarah desa. LPM berperan besar dalam menjaring aspirasi tersebut. Tapi kami sadari, keterlibatan masyarakat belum merata. Ada yang aktif, ada juga yang pasif. Oleh karena itu, kerja sama antara pemerintah desa, LPM, dan lembaga lain sangat penting untuk menyusun strategi yang bisa meningkatkan partisipasi. Kalau masyarakat merasa dihargai pendapatnya, maka akan lebih mudah menumbuhkan solidaritas sosial."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi saputra selaku RT di Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Kami di tingkat RT selalu memberi informasi ke warga kalau ada rapat atau musyawarah. Tapi ya begitu, kadang warga enggan datang karena merasa program sudah ditentukan dari atas. Ini jadi tantangan juga. Harapan kami, LPM bisa lebih aktif turun ke bawah, mendengarkan langsung apa yang dibutuhkan warga. Dengan begitu, warga bisa merasa lebih dilibatkan, dan itu bisa memperkuat solidaritas serta semangat gotong royong yang sudah mulai hilang."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW di Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Masyarakat sebenarnya ingin terlibat, tapi kadang belum ada pendekatan yang tepat. Kami di RW selalu mendukung LPM untuk melibatkan masyarakat. Misalnya saat ada kegiatan kerja bakti, atau penyusunan program pembangunan. LPM harus jadi jembatan antara warga dan pemerintah desa. Kalau warga sudah merasa dilibatkan, mereka akan lebih peduli dan mau bekerja sama. Ini penting dalam membangun solidaritas sosial di desa kita."*(Abizar 2025)



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku Warga di Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Menurut saya, masyarakat cukup dilibatkan dalam menyusun program. Biasanya sebelum ada kegiatan atau program baru, pihak RT dan RW mengadakan musyawarah atau rembuk warga. Di situ kami bebas menyampaikan pendapat, usulan, atau kebutuhan yang kami rasa penting untuk lingkungan."*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai pihak di Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa upaya Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam melibatkan masyarakat dalam penyusunan program sudah dilakukan secara maksimal, terutama melalui forum musyawarah desa dan kegiatan sosial. Namun, partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan tersebut masih belum optimal, karena tidak semua warga hadir atau aktif menyampaikan pendapat. Kurangnya keterlibatan masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti anggapan bahwa program sudah ditentukan dari atas, belum adanya pendekatan yang tepat dari pihak LPM, serta pergeseran nilai-nilai gotong royong dalam kehidupan sosial masyarakat. Meski demikian, LPM terus berupaya membangun kembali budaya kebersamaan dan solidaritas sosial dengan melibatkan tokoh masyarakat, pemuda, serta melalui kerja sama lintas lembaga desa. Dengan melibatkan masyarakat sejak tahap perencanaan, LPM berharap dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap program-program desa, memperkuat kebersamaan, dan menghidupkan kembali semangat gotong royong yang mulai memudar. Strategi-strategi yang inklusif dan berbasis partisipasi menjadi kunci dalam meningkatkan solidaritas sosial dan memperkuat kohesi sosial di tengah masyarakat Desa Bencah Kelubi.

## 2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program adalah tahap tindak lanjut dari perencanaan yang telah disusun sebelumnya, di mana kegiatan atau rencana yang telah dirancang mulai dilaksanakan secara nyata sesuai dengan tujuan, waktu, anggaran, dan strategi yang telah ditetapkan. Pelaksanaan merupakan tahap krusial karena menjadi indikator apakah program dapat berjalan sesuai rencana dan apakah hasilnya mampu memenuhi kebutuhan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian LPM dalam perencanaan program

Pembentukan Panitia Kegiatan Dibentuk panitia kecil atau tim pelaksana yang bertanggung jawab mengatur jalannya program. Tugas panitia: mengkoordinasi kegiatan, membagi tugas, dan memastikan kesiapan teknis. Sosialisasi Program ke Masyarakat Program disampaikan kepada warga melalui: Pertemuan dusun, Pengumuman di masjid, Papan informasi desa

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Pelaksanaan Teknis Kegiatan Kegiatan dilaksanakan sesuai rencana, seperti: Gotong royong, Pengajian, Pelatihan keterampilan

a. Bagaimana tahapan pelaksanaan program yang bertujuan meningkatkan rasa kebersamaan antar warga?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Tahapan pelaksanaan program yang kami lakukan dimulai dari pembentukan panitia kecil yang bertugas mengatur jalannya kegiatan. Setelah itu, kami sosialisasikan program kepada warga melalui pertemuan dusun atau pengumuman di masjid dan papan informasi desa. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan teknis kegiatan, seperti gotong royong, pengajian, atau pelatihan keterampilan. Setelah kegiatan berlangsung, kami adakan evaluasi bersama warga dan perangkat desa agar ke depannya bisa lebih baik dan lebih melibatkan semua lapisan masyarakat. Intinya, kami selalu berusaha melibatkan masyarakat sejak awal sampai akhir agar rasa kebersamaan itu tumbuh secara alami."* (Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul Razy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Setelah program dirancang dan disepakati, kami mulai dengan membuat jadwal kegiatan dan membagi peran kepada anggota dan relawan. Warga dilibatkan dalam setiap tahap, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Contohnya, kalau ada kegiatan gotong royong, kami pastikan semua RT ikut serta dan tahu tugasnya masing-masing. Untuk menjaga kebersamaan, kami juga menyiapkan konsumsi bersama atau selingan hiburan ringan agar suasana kegiatan lebih hangat dan tidak terasa seperti beban."* (Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku sekretaris Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Tahapan pelaksanaan program oleh LPM kami kawal agar berjalan sesuai dengan jadwal dan kesepakatan di musyawarah desa. Pemerintah desa biasanya membantu dalam hal logistik, surat-menyurat, dan fasilitas pendukung seperti pengeras suara atau tenda jika dibutuhkan. Kami juga ikut memantau pelaksanaan agar tertib, dan jika ada kendala, bisa segera diatasi. Setiap tahap selalu kami laporkan juga ke kepala desa sebagai bentuk transparansi."* (Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak romi saputra selaku RT di Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Kami dari RT biasanya mengumpulkan warga dulu dan menyampaikan informasi dari LPM tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, kami atur siapa yang bertugas bawa alat, siapa bagian konsumsi, dan lain-lain. Waktu pelaksanaan, kami ikut turun langsung supaya kegiatan berjalan lancar. Biasanya kami bikin kegiatan ini terasa seperti acara keluarga, jadi orang merasa senang ikut serta, dan kebersamaan pun tumbuh."* (Romi 2025)



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW di Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Dimana kami melibatkan sebanyak mungkin warga untuk berpartisipasi, baik secara langsung maupun sebagai pendukung. Setelah kegiatan selesai, kami lakukan evaluasi dan refleksi bersama"*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku Warga di Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Dari yang saya lihat dan alami, pelaksanaan program selalu dimulai dengan ajakan dari pengurus RT atau RW untuk berdiskusi. Kami diajak terlibat dari awal, misalnya dalam menentukan jenis kegiatan seperti gotong royong, pengajian, atau lomba antar RT."*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, Anggota LPM, Sekretaris Desa, dan Ketua RT di Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa tahapan pelaksanaan program yang bertujuan untuk meningkatkan kebersamaan dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan berorientasi pada keterlibatan langsung masyarakat. Pelaksanaan program diawali dengan pembentukan panitia kecil atau tim pelaksana, dilanjutkan dengan sosialisasi kepada masyarakat melalui pertemuan dusun, pengumuman di masjid, atau media informasi desa. Setelah itu, dilakukan pembagian tugas dan peran secara jelas kepada anggota LPM, relawan, dan warga, sehingga setiap individu tahu apa yang harus dilakukan. Pada tahap pelaksanaan teknis, kegiatan seperti gotong royong, pengajian, pelatihan keterampilan, dan pertemuan warga dijalankan dengan mengedepankan suasana kekeluargaan. Untuk menjaga semangat dan kebersamaan, kegiatan sering diselingi dengan konsumsi bersama atau hiburan ringan. Pemerintah desa melalui sekretaris desa juga berperan aktif dalam mendukung kelancaran pelaksanaan, baik dari segi logistik, perizinan, maupun fasilitas penunjang. Pemerintah desa ikut memantau agar pelaksanaan berjalan tertib dan sesuai kesepakatan musyawarah. Di tingkat RT, pelaksanaan difokuskan pada pengorganisasian warga secara langsung, termasuk koordinasi teknis seperti penyiapan alat, konsumsi, dan pengawasan pelaksanaan di lapangan. Ketua RT juga berperan penting dalam membangun suasana akrab agar warga merasa nyaman dan termotivasi untuk berpartisipasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan program oleh LPM Desa Bencah Kelubi menunjukkan kerja sama lintas elemen masyarakat, yang pada akhirnya memperkuat kebersamaan, menumbuhkan rasa memiliki, dan mempererat solidaritas sosial

- b. Bagaimana LPM mengajak warga untuk berpartisipasi dalam kegiatan ?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*“Kami selalu berusaha untuk melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan, karena kami percaya bahwa partisipasi warga sangat penting untuk keberhasilan suatu program. Salah satu cara kami mengajak warga untuk berpartisipasi adalah dengan mengadakan sosialisasi secara langsung di tingkat desa. Misalnya, ketika ada program pemberdayaan ekonomi atau pembangunan fasilitas umum, kami mengundang warga untuk datang dalam pertemuan yang kami selenggarakan. Di situ kami menjelaskan tujuan program, manfaatnya, dan bagaimana mereka bisa terlibat langsung. Selain itu, kami juga melibatkan tokoh masyarakat agar mereka dapat memberikan contoh dan dorongan kepada warga untuk berpartisipasi aktif.”*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul Raazy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*“Kami berusaha untuk tidak hanya mengajak warga untuk ikut serta, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk berinisiatif. Misalnya, dalam program pelatihan keterampilan atau pengelolaan lingkungan, kami tidak hanya memfasilitasi mereka untuk ikut serta, tapi juga memberi ruang bagi mereka untuk mengelola dan mengambil peran aktif dalam program tersebut. Kami juga menggunakan pendekatan yang lebih personal, seperti mendatangi langsung warga yang kurang aktif dan memberi penjelasan mengenai manfaat dari partisipasi mereka. Selain itu, kami sering mengadakan pertemuan rutin di setiap dusun untuk membahas berbagai program yang akan dijalankan dan membuka ruang diskusi agar warga merasa memiliki andil dalam setiap keputusan yang diambil.”*(Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku sekretaris Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*“Di desa kami, mengajak warga untuk berpartisipasi dimulai dari perencanaan program itu sendiri. Kami selalu mengadakan musyawarah desa yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, dari pemuda, ibu rumah tangga, hingga lansia. Dalam musyawarah ini, warga diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan saran mengenai kegiatan yang akan dilakukan. Setelah program direncanakan, kami kemudian menginformasikan warga melalui berbagai saluran komunikasi, seperti papan pengumuman, grup WhatsApp desa, atau pertemuan langsung, untuk memastikan mereka tahu dan terlibat dalam pelaksanaan kegiatan. Kami juga berusaha agar setiap program yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan warga, sehingga mereka merasa lebih terlibat dan bertanggung jawab.”*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi Sp selaku RT Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*“LPM biasanya berkoordinasi dengan kami di tingkat RT untuk menyampaikan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelah itu, kami langsung menyosialisasikan kepada warga melalui pertemuan”*(Romi 2025)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"LPM mengajak warga dengan pendekatan kekeluargaan dan partisipatif. Mereka tidak hanya datang membawa program, tapi juga mendengarkan masukan dari warga. Misalnya, sebelum pelaksanaan kegiatan gotong royong atau pelatihan, LPM mengadakan musyawarah di tingkat RW atau dusun"*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku Warga Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Biasanya kalau ada kegiatan dari LPM, kami sudah diinformasikan lewat RT atau langsung datang orang LPM ke rumah-rumah warga untuk undangan atau penjelasan"*(Bustanil 2025)

Berdasarkan beberapa wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pemberdayaan masyarakat di Desa Bencah Kelubi sangat bergantung pada keterlibatan aktif warga, dimulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Melalui pendekatan yang terbuka, komunikasi yang baik, dan pemberian kesempatan bagi warga untuk berinisiatif, mereka dapat menciptakan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap setiap program yang dilaksanakan di desa.

- c. Bagaimana koordinasi antara LPM dan perangkat desa atau tokoh masyarakat selama pelaksanaan?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Koordinasi antara LPM dan perangkat desa serta tokoh masyarakat selama pelaksanaan program berjalan cukup baik. Kami selalu berkomunikasi sebelum dan selama kegiatan berlangsung, baik secara formal dalam rapat maupun informal di lapangan. LPM tidak bisa berjalan sendiri, karena kami sangat bergantung pada dukungan kepala desa, sekretaris desa, RT, RW, dan tokoh masyarakat. Dalam konteks meningkatkan solidaritas sosial, koordinasi ini penting agar pesan dan tujuan kegiatan bisa diterima dan dipahami masyarakat secara menyeluruh."*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul Raazy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Koordinasi kami dengan perangkat desa cukup intens, apalagi dalam kegiatan yang membutuhkan kehadiran masyarakat secara langsung, seperti gotong royong atau kegiatan sosial lainnya. Kami biasanya membuat perencanaan bersama, lalu membagi peran sesuai kapasitas masing-masing. Tanpa kerja sama ini, sulit untuk membangun kembali nilai solidaritas sosial. Tokoh masyarakat kami libatkan agar bisa menjadi contoh dan penggerak di lingkungannya."*(Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku sekretaris Desa Bencah Kelubi mengatakan :

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*"Koordinasi dengan LPM kami lakukan secara rutin. Kami mendukung penuh setiap program yang digagas oleh LPM, apalagi yang bertujuan mempererat hubungan sosial masyarakat. Biasanya LPM akan menyampaikan rencana kegiatan kepada pihak desa, lalu kami bantu fasilitasi, baik dari segi administrasi maupun penyampaian informasi ke warga. LPM juga sering meminta saran dari tokoh masyarakat untuk memastikan kegiatan yang dilakukan sesuai dengan nilai dan kebutuhan lokal."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi Sp selaku RT Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Kami di RT selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan LPM. Koordinasinya cukup baik, mereka datang langsung menyampaikan informasi, dan kami bantu teruskan ke warga. Tapi memang, masih perlu ditingkatkan lagi dari segi komunikasi langsung ke masyarakat bawah, agar tidak hanya berhenti di struktur atas. Strategi ini penting supaya kegiatan yang bertujuan membangun solidaritas sosial bisa menyentuh langsung ke warga."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Selama ini koordinasi LPM dengan RW dan perangkat desa sudah berjalan dengan baik. Kami sering diajak berdiskusi sebelum kegiatan dilaksanakan. LPM juga terbuka terhadap masukan dari kami, sehingga kegiatan bisa lebih sesuai dengan kondisi masyarakat. Dalam membangun solidaritas sosial, koordinasi seperti ini penting agar semua pihak merasa terlibat dan memiliki tanggung jawab yang sama terhadap keberhasilan kegiatan."*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku warga Desa Bencah Kelubi mengatakan :

*"Selama ini saya melihat koordinasi antara LPM dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat berjalan cukup baik. Biasanya sebelum kegiatan dilaksanakan, LPM terlebih dahulu berkonsultasi atau berkoordinasi dengan kepala desa, ketua RW, RT, dan juga tokoh-tokoh masyarakat setempat. Mereka duduk bersama untuk menyusun rencana, menentukan waktu pelaksanaan, serta membagi peran masing-masing"*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, anggota LPM, sekretaris desa, RT, dan RW, dapat disimpulkan bahwa koordinasi antara LPM dan perangkat desa serta tokoh masyarakat selama pelaksanaan program berjalan secara cukup baik dan intensif. Komunikasi dilakukan baik secara formal melalui rapat-rapat maupun secara informal di lapangan. Semua pihak menyadari pentingnya sinergi dan keterlibatan bersama dalam mendukung keberhasilan program-program sosial dan pembangunan desa. LPM tidak bekerja sendiri, melainkan menjalin kerja sama dengan kepala desa, sekretaris desa, RT, RW, dan tokoh masyarakat



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam setiap tahapan kegiatan. Perencanaan biasanya dilakukan secara bersama, dengan pembagian peran yang jelas sesuai fungsi masing-masing. Tokoh masyarakat juga dilibatkan sebagai penggerak agar mampu membangun kembali semangat gotong royong dan solidaritas sosial yang mulai menurun. Meskipun koordinasi telah berjalan dengan baik, masih terdapat tantangan dalam hal penyampaian informasi ke lapisan masyarakat terbawah. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan komunikasi langsung dari LPM kepada warga agar kegiatan yang dilaksanakan benar-benar menyentuh kebutuhan masyarakat dan mampu membangkitkan kembali nilai kebersamaan dan kepedulian sosial. Dengan koordinasi yang kuat, terbuka, dan partisipatif, strategi LPM dalam meningkatkan solidaritas sosial dapat terlaksana lebih efektif dan menciptakan rasa memiliki serta tanggung jawab bersama di lingkungan masyarakat Desa Bencah Kelubi.

### 3. Evaluasi Program

Evaluasi program adalah proses sistematis untuk mengukur dan menilai efektivitas, efisiensi, dan dampak dari suatu program atau kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan program telah tercapai, bagaimana proses pelaksanaannya, serta apa saja kelebihan dan kekurangannya, agar dapat dilakukan perbaikan atau pengembangan pada program berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian LPM dalam evaluasi program Evaluasi Dilakukan Setelah Program Selesai LPM selalu mengadakan evaluasi setiap kali program selesai dilaksanakan. Evaluasi dilakukan melalui pertemuan atau rapat kecil bersama perangkat desa, tokoh masyarakat, RT, dan warga yang terlibat.

Tujuan Evaluasi Menilai apa yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Mengetahui apakah tujuan program tercapai, seperti: Partisipasi aktif warga, Dampak terhadap kebersamaan dan manfaat social

Proses Evaluasi Bersifat Terbuka dan Partisipatif Saran dan masukan dari warga didengarkan secara langsung RT menyampaikan laporan dari pelaksanaan kegiatan di lapangan, termasuk kehadiran warga dan kendala teknis.

- a. Apakah LPM melakukan evaluasi terhadap program-program yang sudah dilaksanakan?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*" Ya, evaluasi selalu kami lakukan setelah program selesai dilaksanakan. Biasanya kami adakan pertemuan dengan perangkat desa, tokoh masyarakat, dan warga yang terlibat untuk membahas apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*penting agar ke depannya program bisa lebih efektif dan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Kami juga mendengarkan saran dari warga secara langsung.*"(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul Razy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Setiap program yang sudah dilaksanakan selalu kami tinjau kembali. Kami melihat bagaimana pelaksanaannya di lapangan, apakah sesuai rencana atau tidak. Kami juga mengecek apakah tujuan program tercapai, seperti apakah warga ikut aktif, dan apakah kegiatan tersebut meningkatkan rasa kebersamaan. Hasil evaluasi kami catat dan jadi bahan masukan untuk program berikutnya."*(Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku sekretaris Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Dari pihak desa, kami ikut terlibat dalam proses evaluasi program LPM. Biasanya dilakukan dalam bentuk rapat kecil setelah kegiatan selesai. Kami bahas pelaksanaan, kendala, dan respons masyarakat. Evaluasi ini sangat penting karena bisa menentukan apakah program sebaiknya dilanjutkan, dikembangkan, atau dihentikan. Kami juga mendukung dokumentasi hasil evaluasi sebagai bentuk pertanggungjawaban publik."* (Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi Sp selaku RT Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*" LPM memang sering melakukan evaluasi, dan kami dari RT biasanya dilibatkan. Kami memberikan laporan atau masukan tentang bagaimana pelaksanaan di lapangan, termasuk kehadiran warga dan kendala teknis. Dari evaluasi itu juga kami bisa belajar dan memperbaiki pelaksanaan kegiatan ke depannya agar lebih baik dan lebih ramai."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Ya, LPM secara rutin melakukan evaluasi setelah setiap program selesai dilaksanakan. Biasanya kami diundang dalam rapat kecil bersama perwakilan RT, tokoh masyarakat, dan kadang juga melibatkan warga untuk memberi masukan"*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku Warga Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Setelah ada kegiatan dari LPM, biasanya kami diajak diskusi informal atau ditanya pendapat, baik langsung maupun lewat pertemuan warga. Misalnya setelah acara gotong royong atau pengajian bersama, ada masukan dari warga soal waktu, tempat, atau pelaksanaan yang perlu diperbaiki"*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, Anggota LPM, Sekretaris Desa, dan Ketua RT Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dan rutin dalam setiap program



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Evaluasi dilakukan setelah program selesai dengan melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, RT, dan warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk meninjau kembali pelaksanaan program, menilai apakah kegiatan berjalan sesuai rencana, apakah tujuan tercapai, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Ketua dan anggota LPM menekankan pentingnya mendengarkan saran dari masyarakat secara langsung dan mencatat hasil evaluasi sebagai bahan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Sementara itu, dari sisi pemerintahan desa, evaluasi juga dianggap penting untuk menentukan kelayakan program ke depan, apakah perlu dilanjutkan, dikembangkan, atau dihentikan, serta sebagai bentuk akuntabilitas publik. Ketua RT menambahkan bahwa keterlibatan RT dalam evaluasi membantu memberi gambaran kondisi di lapangan, termasuk partisipasi warga dan kendala teknis yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh LPM bersifat terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program dan memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat Desa Bencah Kelubi.

- b. Siapa saja yang terlibat dalam proses evaluasi?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Dalam proses evaluasi program, kami melibatkan berbagai pihak agar hasilnya objektif dan mencerminkan kondisi lapangan. Yang terlibat antara lain pengurus LPM, perangkat desa, tokoh masyarakat, ketua RT, dan perwakilan warga yang ikut dalam kegiatan. Kami percaya bahwa evaluasi yang melibatkan banyak suara akan lebih adil dan bermanfaat untuk perbaikan program ke depan."*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul razy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Evaluasi tidak hanya dilakukan oleh LPM saja, tapi juga bersama pihak desa, RT, dan masyarakat. Biasanya kami ajak yang terlibat langsung dalam kegiatan, seperti panitia pelaksana, relawan, dan peserta. Dengan begitu, kami bisa mendapat gambaran dari berbagai sudut pandang, termasuk dari warga biasa yang merasakan langsung dampak program."* (Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku Sekretaris Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Kami dari pemerintah desa ikut serta dalam proses evaluasi program LPM. Biasanya yang terlibat adalah kepala desa, sekretaris desa, perangkat desa lainnya, serta tokoh-tokoh masyarakat. Kami juga*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*mendorong agar warga diberi ruang untuk menyampaikan pendapatnya, agar evaluasi tidak hanya formalitas, tapi benar-benar menjadi acuan untuk perbaikan."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi Sp selaku RT Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Kami dari RT biasanya dilibatkan dalam evaluasi, karena kami yang tahu langsung kondisi pelaksanaan di lapangan. Selain RT, yang ikut dalam evaluasi biasanya LPM, perangkat desa, dan kadang juga warga yang aktif dalam kegiatan. Semua diajak memberikan masukan, jadi hasil evaluasinya benar-benar mencerminkan kenyataan di lapangan."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Dalam proses evaluasi program, LPM melibatkan berbagai unsur masyarakat. Biasanya yang terlibat adalah perangkat desa, ketua RW dan RT, perwakilan dari tokoh masyarakat, tokoh agama, pemuda, ibu-ibu PKK, serta beberapa warga yang ikut aktif dalam pelaksanaan kegiatan."*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku Warga Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Saya pernah ikut dalam salah satu pertemuan evaluasi setelah kegiatan gotong royong. Waktu itu yang hadir bukan cuma LPM dan perangkat desa, tapi juga tokoh masyarakat dan beberapa warga yang ikut kegiatan. Kami diminta menyampaikan pendapat, apakah kegiatan itu berjalan baik atau ada yang perlu diperbaiki."*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, Anggota LPM, Sekretaris Desa, dan Ketua RT Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan bagian penting dan rutin dalam setiap program yang dilaksanakan oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM). Evaluasi dilakukan setelah program selesai dengan melibatkan berbagai pihak, seperti perangkat desa, tokoh masyarakat, RT, dan warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Tujuan utama dari evaluasi ini adalah untuk meninjau kembali pelaksanaan program, menilai apakah kegiatan berjalan sesuai rencana, apakah tujuan tercapai, serta mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperbaiki. Ketua dan anggota LPM menekankan pentingnya mendengarkan saran dari masyarakat secara langsung dan mencatat hasil evaluasi sebagai bahan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Sementara itu, dari sisi pemerintahan desa, evaluasi juga dianggap penting untuk menentukan kelayakan program ke depan, apakah perlu dilanjutkan, dikembangkan, atau dihentikan, serta sebagai bentuk akuntabilitas publik. Ketua RT menambahkan bahwa keterlibatan RT dalam evaluasi membantu memberi gambaran kondisi di lapangan,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

termasuk partisipasi warga dan kendala teknis yang dihadapi selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, evaluasi yang dilakukan oleh LPM bersifat terbuka, partisipatif, dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program dan memperkuat solidaritas sosial di lingkungan masyarakat Desa Bencah Kelubi.

- c. Apa indikator keberhasilan program dalam meningkatkan kebersamaan (solidaritas sosial) menurut LPM?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Menurut kami, indikator keberhasilan program dalam meningkatkan solidaritas sosial adalah meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan bersama, seperti gotong royong, musyawarah desa, atau kegiatan sosial lainnya. Jika warga sudah mulai hadir tanpa harus diundang berkali-kali, itu tandanya kesadaran dan rasa kebersamaan sudah mulai tumbuh kembali. Selain itu, kami juga melihat dari adanya hubungan sosial yang harmonis antarwarga, tidak hanya saat kegiatan, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Ini menjadi tolak ukur utama strategi kami dalam membangun solidaritas sosial di Desa Bencah Kelubi."*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul razy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Keberhasilan program bisa dilihat dari seberapa aktif masyarakat terlibat dan merasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan. Kalau sebelumnya masyarakat cenderung pasif, lalu mulai ikut serta dan memberikan ide atau bantuan dalam kegiatan sosial, itu sudah merupakan kemajuan besar. Selain itu, kami juga lihat dari munculnya inisiatif masyarakat sendiri untuk menyelenggarakan kegiatan bersama tanpa harus selalu digerakkan oleh LPM. Artinya, nilai solidaritas mulai mengakar."*(Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku Sekretaris Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Bagi kami, indikator keberhasilan strategi LPM dalam membangun solidaritas sosial adalah saat terjadi peningkatan kolaborasi antarwarga dan antarlembaga di desa. Misalnya, saat program pembangunan bisa dilaksanakan dengan swadaya, atau saat ada masalah sosial warga bisa saling membantu. Hal seperti itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya menjalankan program, tapi juga menjiwai semangat gotong royong dan kepedulian. Perubahan sikap seperti inilah yang menjadi tolak ukur keberhasilan."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi Sp selaku RT Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Saya melihat keberhasilan program dari bagaimana masyarakat merespons kegiatan yang dilakukan LPM. Kalau warga mulai antusias*

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*ikut gotong royong, atau saat ada kegiatan sosial mereka hadir tanpa paksaan, itu tanda keberhasilan. Dulu waktu masih mengandalkan upah, sulit mengajak warga. Tapi sekarang mulai ada perubahan. Jadi, partisipasi yang meningkat dan kesediaan untuk bekerja sama secara sukarela itu indikator paling nyata."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi Mengatakan:

*"Indikator keberhasilannya bisa dilihat dari meningkatnya kekompakan antarwarga. Kalau warga sudah mulai akrab lagi, tidak individualis, dan mau bekerja sama dalam kegiatan kampung, itu menunjukkan solidaritas sosial mulai pulih. LPM punya peran penting dalam mendorong ini, dan kami mendukung penuh karena suasana seperti itu membuat lingkungan jadi lebih nyaman dan saling peduli."*(Abizar 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku warga Desa Bencah Kelubi Mengatakan:

*"Kalau menurut saya sebagai warga, indikator keberhasilan program LPM dalam meningkatkan kebersamaan itu bisa dilihat dari beberapa hal. Pertama, semakin banyak warga yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan. Dulu mungkin yang aktif hanya sebagian, tapi sekarang makin banyak yang terlibat, baik laki-laki, perempuan, anak muda, sampai orang tua."*(Bustanil 2025)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, anggota LPM, Sekretaris Desa, Ketua RT, dan Ketua RW di Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa indikator keberhasilan program dalam meningkatkan solidaritas sosial terlihat dari partisipasi aktif masyarakat dalam berbagai kegiatan bersama seperti gotong royong, musyawarah desa, dan kegiatan sosial lainnya. Keberhasilan juga tercermin dari inisiatif masyarakat yang mulai tumbuh, di mana warga tidak hanya ikut serta, tetapi juga mulai berkontribusi dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan secara sukarela. Selain itu, adanya perubahan sikap sosial masyarakat, seperti meningkatnya rasa memiliki terhadap lingkungan, munculnya kerja sama lintas lembaga, serta semangat swadaya dalam pembangunan desa, menjadi penanda bahwa solidaritas sosial mulai pulih dan berkembang. Masyarakat mulai menunjukkan kekompakan, kepedulian terhadap sesama, serta menurunnya sikap individualis yang sebelumnya sempat menguat akibat sistem kerja berbasis upah. Dengan demikian, strategi LPM dinilai berhasil ketika kegiatan yang dijalankan mampu mendorong warga untuk terlibat aktif tanpa paksaan, menciptakan hubungan sosial yang harmonis, dan membangun kembali budaya gotong royong yang menjadi ciri khas kehidupan desa. Keberhasilan tersebut bukan hanya diukur dari output kegiatan, tetapi dari tumbuhnya kesadaran kolektif dan rasa kebersamaan di tengah masyarakat Desa Bencah Kelubi.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Apakah hasil evaluasi dijadikan dasar untuk perbaikan program ke depan?

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Yusra selaku Ketua LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Ya, setiap selesai kegiatan, kami selalu melakukan evaluasi bersama, baik secara internal di LPM maupun dengan perangkat desa. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui apa yang berhasil dan apa yang masih kurang. Hasilnya kami jadikan acuan untuk memperbaiki program ke depan. Misalnya, kalau partisipasi warga kurang, kami coba cari pendekatan baru. Evaluasi ini juga menjadi bagian dari strategi kami dalam meningkatkan solidaritas sosial, karena kami ingin kegiatan ke depan lebih tepat sasaran dan lebih melibatkan masyarakat secara luas."*(Yusra 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Fachrul razy selaku anggota LPM Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Evaluasi merupakan bagian penting dalam setiap program yang kami jalankan. Kami mencatat masukan dari warga, perangkat desa, dan tokoh masyarakat setelah kegiatan selesai. Semua itu jadi pertimbangan dalam menyusun strategi berikutnya. Kami percaya, semakin banyak masukan, semakin baik program ke depannya. Ini juga sejalan dengan upaya kami membangun solidaritas sosial, karena warga akan merasa didengar dan dihargai pendapatnya."*(Fachrul 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Asroni wijoyo selaku Sekretaris Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Evaluasi hasil program memang selalu dibahas bersama. LPM biasanya menyampaikan laporan dan kami diskusikan bersama di tingkat desa. Masukan dari warga juga kami tampung. Ini sangat berguna untuk menyusun program yang lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Evaluasi bukan hanya formalitas, tapi benar-benar dijadikan dasar untuk perbaikan, terutama dalam membangun semangat gotong royong dan meningkatkan rasa kebersamaan di masyarakat."*(Asroni 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Romi Sp selaku RT Desa Bencah Kelubi Mengatakan :

*"Setiap kegiatan pasti ada hal-hal yang perlu diperbaiki, dan biasanya LPM datang ke kami untuk minta masukan. Itu sangat bagus, karena kami yang langsung berhubungan dengan warga bisa menyampaikan apa yang menjadi kendala di lapangan. Hasil evaluasi itu biasanya digunakan LPM untuk memperbaiki pendekatan atau cara pelaksanaan di kegiatan berikutnya. Ini penting untuk menjaga dan menumbuhkan solidaritas sosial secara bertahap."*(Romi 2025)

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Abizar Ghofary selaku RW Desa Bencah Kelubi Mengatakan:

*"Kami selalu dilibatkan dalam evaluasi kegiatan. LPM terbuka terhadap kritik dan saran, dan itu sangat kami apresiasi. Evaluasi bukan hanya menilai hasil, tapi juga melihat proses. Kalau ada yang belum*

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

*berjalan baik, kami diskusikan bersama. Dengan cara ini, program ke depan bisa lebih baik dan lebih menyentuh kebutuhan warga. Evaluasi juga menunjukkan bahwa LPM serius membangun kebersamaan, bukan hanya menjalankan program begitu saja.”(Abizar 2025)*

Berdasarkan wawancara penulis dengan Bapak Bustanil selaku warga Desa Bencah Kelubi Mengatakan:

*”Dari pengalaman saya ikut kegiatan desa, memang betul bahwa hasil evaluasi itu digunakan untuk perbaikan. Contohnya, setelah acara gotong royong atau lomba desa, kami diberi kesempatan memberi saran, dan saran itu benar-benar diterapkan di kegiatan selanjutnya.”(Bustanil 2025)*

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPM, anggota LPM, Sekretaris Desa, Ketua RT, dan Ketua RW di Desa Bencah Kelubi, dapat disimpulkan bahwa evaluasi program secara rutin telah menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi LPM. Evaluasi dilakukan setelah setiap kegiatan, baik secara internal maupun melalui diskusi dengan perangkat desa dan tokoh masyarakat. Evaluasi ini bukan hanya sebagai formalitas, tetapi benar-benar dijadikan dasar dalam merancang perbaikan program ke depan. Masukan dari masyarakat, terutama yang disampaikan melalui RT dan RW, dianggap sangat penting untuk memahami kendala di lapangan serta kebutuhan nyata warga. LPM menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan refleksi untuk menyempurnakan pendekatan dalam kegiatan-kegiatan berikutnya, seperti mencari metode yang lebih efektif untuk meningkatkan partisipasi masyarakat atau memperkuat semangat gotong royong. Dengan demikian, evaluasi berperan strategis dalam upaya meningkatkan solidaritas sosial. Melalui proses ini, LPM tidak hanya menjalankan program, tetapi juga membangun komunikasi dua arah dengan masyarakat, meningkatkan rasa dihargai di kalangan warga, dan memperkuat ikatan sosial yang menjadi inti dari kehidupan desa. Keberlanjutan dan keberhasilan program sangat bergantung pada kemampuan LPM dalam mendengarkan, memperbaiki, dan menyesuaikan kegiatan dengan aspirasi masyarakat.

## 5.2 Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di Desa Bencah Kelubi, Kecamatan Tapung, Kabupaten Kampar, membahas tentang strategi pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dalam meningkatkan solidaritas sosial di desa tersebut. Melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana strategi pengurus LPM dalam meningkatkan solidaritas sosial di desa Bencah Kelubi

### 1. Perencanaan Program



permeability and the  
derivative of the  
tangent to the  
a) b) c) d) e) f) g) h) i) j) k) l) m) n) o) p) q) r) s) t) u) v) w) x) y) z)

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fasilitasi logistik dan sarana pendukung, seperti penyediaan konsumsi, alat kerja, tenda, dan pengeras suara, biasanya difasilitasi oleh pemerintah desa.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

d) Evaluasi awal atau monitoring ringan di lapangan, dilakukan saat kegiatan berlangsung untuk mengatasi kendala teknis secara langsung.

Kegiatan dirancang agar tidak hanya berfokus pada pencapaian fisik atau output semata, tetapi juga memperhatikan aspek interaksi sosial, kenyamanan warga, serta ruang untuk berdialog dan berbagi. Kehangatan suasana menjadi kunci agar warga merasa terlibat secara emosional dan sosial.

Cara LPM Mengajak warga yaitu dengan melibatkan Partisipasi masyarakat, salah satu indikator utama keberhasilan suatu program pemberdayaan. LPM Desa Bencah Kelubi memiliki berbagai strategi untuk mengajak masyarakat aktif terlibat, antara lain:

- a) Sosialisasi langsung kepada warga, baik dalam bentuk pertemuan resmi maupun pendekatan personal.
- b) Pelibatan tokoh masyarakat, sebagai panutan yang dapat memengaruhi keterlibatan warga lain.
- c) Musyawarah terbuka, yang melibatkan berbagai lapisan masyarakat sejak tahap perencanaan agar mereka merasa memiliki program.
- d) Pemberian ruang bagi warga untuk berinisiatif, misalnya dalam pelatihan, warga didorong untuk mengelola dan menyusun kegiatan mereka sendiri.
- e) Pendekatan kekeluargaan, seperti menjadikan kegiatan sebagai ajang silaturahmi dengan konsumsi bersama atau hiburan ringan.
- f) Komunikasi multi-saluran, termasuk pengumuman di tempat ibadah, grup WhatsApp, dan tatap muka di tingkat RT.

Langkah-langkah ini menunjukkan bahwa LPM tidak hanya mengundang masyarakat untuk hadir dalam kegiatan, tetapi mengajak secara aktif dan mendorong rasa memiliki terhadap program yang dilaksanakan. Masyarakat bukan sekadar penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam kegiatan. Pelaksanaan program oleh LPM Desa Bencah Kelubi dilakukan secara terstruktur, partisipatif, dan berorientasi pada pemberdayaan sosial. Setiap kegiatan dijalankan melalui tahapan yang jelas, dimulai dari pembentukan panitia, sosialisasi, pembagian tugas, pelaksanaan teknis, hingga evaluasi awal.

Strategi LPM dalam mengajak partisipasi warga juga cukup efektif, dengan memanfaatkan pendekatan personal, pelibatan tokoh masyarakat, musyawarah terbuka, serta komunikasi yang merata di semua lapisan. Pemerintah desa mendukung penuh jalannya kegiatan, baik secara logistik maupun administratif.

Dengan pendekatan ini, pelaksanaan program tidak hanya menjadi kegiatan formal, tetapi menjadi sarana untuk memperkuat solidaritas, mempererat hubungan sosial, serta menumbuhkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan desa.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

### 3. Evaluasi Program

Evaluasi program merupakan tahapan akhir dalam siklus manajemen kegiatan yang sangat penting untuk menilai keberhasilan dan efektivitas program yang telah dilaksanakan. Evaluasi tidak hanya berfungsi untuk melihat apakah tujuan telah tercapai, tetapi juga untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, dan potensi perbaikan ke depan. Dalam konteks Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Desa Bencah Kelubi, evaluasi menjadi bagian dari mekanisme pembelajaran yang berkelanjutan dalam upaya membangun solidaritas sosial masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan Ketua LPM, anggota LPM, Sekretaris Desa, dan Ketua RT, dapat diketahui bahwa evaluasi selalu dilakukan secara rutin setelah program selesai dilaksanakan. Evaluasi ini bersifat:

- Partisipatif, melibatkan berbagai pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program, termasuk warga.
- Terbuka, dengan memberi ruang untuk penyampaian saran, kritik, dan masukan dari masyarakat.
- Berorientasi pada perbaikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas pelaksanaan program di masa mendatang.

Proses evaluasi biasanya dilakukan dalam bentuk rapat kecil atau forum diskusi informal, di mana semua pihak memberikan masukan berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama program berlangsung. Evaluasi tidak hanya mencakup aspek teknis pelaksanaan, tetapi juga menyangkut partisipasi warga, dampak sosial, serta kepuasan masyarakat terhadap program.

Evaluasi program tidak dilakukan secara eksklusif oleh LPM saja, melainkan melibatkan berbagai unsur masyarakat desa, di antaranya:

- Pengurus LPM, sebagai pelaksana dan penanggung jawab utama program.
- Perangkat Desa, termasuk kepala desa, sekretaris desa, dan staf lainnya, yang turut memantau dan memberi dukungan.
- Tokoh masyarakat, yang mewakili suara komunitas dan menjadi penghubung antara warga dan pemerintah.
- Ketua RT, yang mengetahui kondisi teknis pelaksanaan di tingkat lingkungan dan bertanggung jawab atas koordinasi warga.
- Warga yang terlibat, seperti relawan, peserta, atau panitia pelaksana program, yang memberikan sudut pandang langsung dari pelaksanaan kegiatan.

Keterlibatan berbagai elemen ini memberikan gambaran yang komprehensif terhadap hasil pelaksanaan program, sehingga evaluasi menjadi lebih akurat dan objektif. Masukan dari warga yang merasakan dampak langsung program menjadi sangat berharga sebagai indikator keberhasilan atau kekurangan kegiatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.